

PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KERAGAMAN BUDAYA SISWA KELAS V SD

Nurul Widayanti*, Yudo Dwiyono, Sukriadi, Tri Wahyuningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: nurulwidayanti02@gmail.com

Abstrak: Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V-B di SD Negeri 004 Samarinda Ulu tergolong rendah, hal ini ditunjukkan oleh 69% siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) akibat pembelajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda Ulu, dengan sampel berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan meliputi tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal serta instrumen non-tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Temuan ini berimplikasi bahwa model *Project Based Learning* dapat menjadi rekomendasi bagi para guru sebagai solusi untuk membuat pelajaran lebih menarik, aktif, meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kontekstual.

Kata-kata Kunci: ecoprint, keterampilan abad 21, pembelajaran kontekstual, konservasi lingkungan, kreativitas siswa

PROJECT BASED LEARNING'S IMPACT ON FIFTH GRADE PANCASILA EDUCATION OUTCOMES CULTURAL DIVERSITY MATERIAL FOR ELEMENTARY STUDENT

Abstract: The learning outcomes of Grade V-B students at SD Negeri 004 Samarinda Ulu in Pancasila Education are relatively low, with 69% scoring below the Minimum Mastery Criteria (KKTP), mainly due to monotonous teaching and lack of real-life relevance. This study aims to examine the effect of the Project Based Learning model on students' learning outcomes. Using a quantitative quasi-experimental method with a nonequivalent control group design, the sample consisted of 56 students divided into control and experimental classes. Data were collected through a 20-item multiple-choice test and non-test instruments including observation sheets and documentation. Data analysis involved normality, homogeneity, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed a significance value of $0.032 < 0.05$, indicating a significant effect of Project Based Learning on students' understanding of cultural diversity. These findings suggest that Project Based Learning can be recommended to enhance student engagement, comprehension, and learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Cultural Diversity, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki peran penting dalam

membentuk karakter warga negara yang berbudi luhur dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, siswa

diarahkan untuk memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia secara bertanggung jawab. Tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh (Karnia & Suryawan, 2024) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan bidang studi yang berfokus pada pengembangan individu sebagai warga negara yang bermoral dan menjalankan tanggung jawab kewarganegaraannya.

Sejalan dengan tujuan tersebut, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Nugraha et al., 2020), hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dan relevan perlu diterapkan oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta mendorong siswa menjadi pribadi yang toleransi, cinta terhadap tanah air, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan bangsa negara Indonesia.

Hasil belajar siswa sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan, dan karakter individu. Hasil pembelajaran menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, serta cara mereka mengasah potensi yang ada secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 004 Samarinda Ulu dengan guru kelas diketahui bahwa

proses belajar mengajar muatan Pendidikan Pancasila, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V-B masih tergolong rendah yaitu dibawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 yang telah ditetapkan, siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP mencapai 69%. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, banyak siswa yang tampak kurang fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh cara guru menyampaikan materi yang lebih banyak berupa ceramah, sehingga terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Apabila proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, maka hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Selain itu, minimnya interaksi dan kolaborasi di antara siswa juga dapat membuat pencapaian belajar mereka tidak optimal.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Pendidikan Pancasila. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik atau seorang guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar (Priswanti et al., 2025). Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat berdampak pada efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karnia & Suryawan, 2024), Bahwa penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi salah satu penyebab hasil belajar yang rendah. Selanjutnya menurut (Haerani et al., 2023), Guru adalah pionir dalam mengubah cara berpikir untuk meraih hasil belajar yang maksimal, yaitu dengan memerlukan model pembelajaran yang kekinian dan fokus pada belajar di abad 21.

Hasil belajar yang kurang optimal tidak hanya berdampak pada siswa secara

individu, namun juga berdampak pada lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan dari berbagai pihak, untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* pernah digunakan dalam pembelajaran oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taupik & Fitria, 2021), lebih memusatkan perhatian pada mata pelajaran sains atau keterampilan, sementara penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dalam mata pelajaran sains dan matematika, sedangkan penerapannya di mata pelajaran Pendidikan Pancasila, secara khusus pada topik keragaman budaya masih jarang diteliti. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* terhadap pencapaian kognitif siswa dalam topik keragaman budaya di tingkat sekolah dasar belum banyak ditemukan.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dikatakan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa yang rendah yang dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu. (Kumalasari et al., 2023), menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan perbedaan yang jelas dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). (Zahroh, 2020), mengemukakan bahwa hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa Project Based

Learning (PjBL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi elektrokimia.

Penelitian ini memiliki posisi yang penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi keragaman budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menerapkan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran sains, matematika, atau keterampilan. Penelitian ini fokus pada penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks nilai-nilai kebangsaan. Kajian tentang model ini dalam Pendidikan Pancasila masih terbatas, terutama yang meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris bahwa model *Project Based Learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengaruh penerapan model *project based learning* untuk materi keragaman budaya, yang merupakan salah satu materi dalam Pendidikan Pancasila. Kajian sebelumnya cenderung memusatkan perhatian pada mata pelajaran sains atau keterampilan, sementara penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai keragaman budaya. Penelitian ini menawarkan inovasi dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam proyek-proyek yang dikembangkan pada model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pemahaman teoritis dan penerapan praktis nilai-nilai keragaman budaya yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini mengusulkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai alternatif strategis yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa

secara aktif, berbeda dari pendekatan konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Inovasi untuk mengatasi masalah ini, kita bisa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dapat dipilih karena model ini melibatkan siswa secara aktif dalam menghadapi masalah-masalah yang kompleks dan relevan dengan situasi dunia nyata. Selain itu, model pembelajaran ini juga sesuai dengan model pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Menurut (Nurhadiyati et al., 2020), model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memposisikan siswa di pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan masalah di kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dengan cara yang pasif, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk membuat pilihan dan menentukan persoalan atau tantangan yang dianggap bermakna bagi mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan hasil belajar, berkreativitas, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas V SD.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan

kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), dan rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2019). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah gambaran pola atau alur penelitian eksperimen dengan *nonequivalent control group design* menurut (Rukminingsih et al., 2020):

Tabel 1. Alur Penelitian dengan *nonequivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1		Y2

Desain di atas hampir sama dengan dengan *pretest* dan *posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak. Kemudian kedua kelompok yang ada diberi *pretest* kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi *posttest*.

Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 004 Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya di bulan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda Ulu sebanyak 83 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas. Sampel yang digunakan berjumlah 56 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Kedua kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang setara berdasarkan hasil *pretest*; dan (2) Belum pernah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Keragaman

Budaya.

Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dengan empat opsi jawaban yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kognitif materi keragaman budaya. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa yang telah mempelajari materi terkait, dan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda soal menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) tes hasil belajar, (2) observasi kegiatan pembelajaran, dan (3) dokumentasi.

Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen, serta uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berupa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Data utama yang digunakan sebagai bahan penelitian di sekolah ini diambil dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan muatan Pendidikan Pancasila, yaitu materi Keragaman Budaya di Indonesia. Sebelum *pretest* dan *posttest* ini diberikan, peneliti telah menguji validitas dan reliabilitas soal terlebih dahulu pada tanggal 26 Februari

2025 di SDN 010 Samarinda Seberang.

Uji validitas pada riset ini digunakan untuk memvalidasi instrumen soal tes pilihan ganda dengan jumlah 30 soal. Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* pada program komputer IBM SPSS Statistics.25 for Windows. Peneliti melakukan uji coba soal kepada siswa dengan jumlah siswa uji coba yaitu, N=30 dengan taraf signifikansi 5% dan $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 20 soal yang dinyatakan memenuhi kriteria, sehingga dikatakan valid.

Pada uji reliabilitas, nilai *Cronbach Alpha* pada soal pilihan ganda menyentuh angka 0,69 yang menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tes pilihan ganda tersebut memiliki kriteria tinggi, untuk informasi lebih lanjut, dapat melihat gambar di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

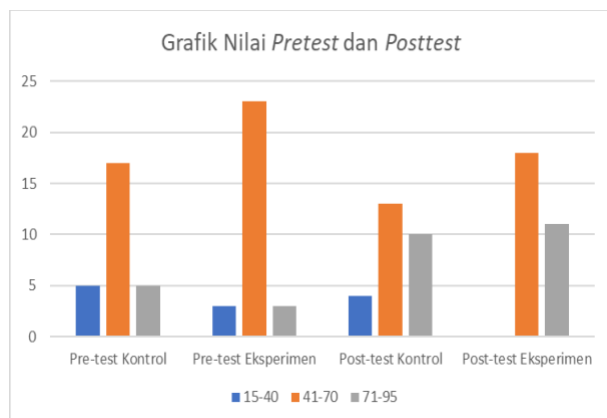
Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	N of items
Soal Pilihan Ganda	.690	30

Selain melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti juga melakukan uji taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal. Pada uji taraf kesukaran butir soal pilihan ganda, terdapat 6 butir soal yang termasuk dalam klasifikasi sukar, 10 butir soal yang terklasifikasi sedang, dan 14 butir soal yang berkategori mudah. Semetara itu, hasil uji daya pembeda soal pilihan ganda menyatakan bahwa terdapat 3 soal yang terklasifikasi baik, 17 soal yang terklasifikasi cukup, dan 10 soal yang terklasifikasi jelek.

Setelah melakukan uji instrumen, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan *pretest* pada tanggal 17 Maret 2025 di SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Dari *pretest* tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas V-A adalah 60,37, sedangkan rata-rata nilai kelas V-B adalah 56,37, dan rata-rata nilai kelas V-C adalah 68,75. Karena nilai rata-

rata yang didapatkan pada kelas A dan B hampir setara atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka peneliti dapat menggunakan dua kelas tersebut sebagai kelas penelitian. Pemberian perlakuan berupa penggunaan model berbasis proyek atau *project based learning* dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V-B, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran secara langsung yang biasa digunakan oleh guru kelas ketika mengajar yaitu pada kelas V-A SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 15, 21, dan 22 April tahun 2025. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 15 April tahun 2025.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti kembali melakukan evaluasi menggunakan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan *posttest* ini berisi 20 butir soal pilihan ganda yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025. Untuk informasi lebih lanjut terkait hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat melihat gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal materi keragaman budaya di Indonesia tergolong sedang. Hal ini dilihat dengan nilai akhir siswa yang dominan

pada interval 41-70, artinya siswa dapat menjawab beberapa soal yang diberikan dengan tepat. Pada kelas kontrol, banyak siswa yang mendapatkan nilai *pretest* pada interval 15-40 sebanyak 5 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 3 siswa. Banyak siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai pada interval 41-70 adalah 17 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 23 siswa. Untuk interval nilai *pretest* 71-95 pada kelas kontrol terdapat sebanyak 5 siswa, sedangkan kelas eksperimen sebanyak 3 siswa. Pada *pretest* ini, kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata kelas kontrol mencapai 56,48 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 56,37.

Pada *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang meraih nilai di interval 51-70. Hal ini artinya, mereka dapat mengerjakan soal Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya dengan lebih baik daripada sebelumnya. Dari data tersebut, terdapat 4 siswa dari kelas kontrol yang mendapat kan nilai *posttest* pada interval 15-40, sedangkan dari kelas eksperimen tidak ada siswa yang mendapatkan nilai *posttest* pada interval 15-40. Banyak siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai pada interval 41-70 adalah 13 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa. Untuk interval nilai *pretest* 71-95 pada kelas kontrol terdapat sebanyak 10 siswa, sedangkan kelas eksperimen sebanyak 11 siswa. Pada hasil *posttest* ini kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 70,34 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 61,48.

Data yang diperoleh perlu diuji normalitas terlebih dahulu, karena uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan pada riset ini adalah uji *Kolmogorov*

Smirnov, dimana jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dinyatakan terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang diuji menggunakan SPSS *Statistics.25 for Windows*, didapatkan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena semua data memenuhi kriteria atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kontrol	.133	27	.200*
<i>Posttest</i> Kontrol	.155	27	.094
<i>Pretest</i> Eksperimen	.100	29	.200*
<i>Posttest</i> Eksperimen	.144	29	.131

Peneliti kemudian melanjutkan pengolahan data dengan menguji homogenitas untuk data hasil *pretest* dan *posttest*, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Levene dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, dimana jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil dari perhitungan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji memakai SPSS versi 25, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Lavene Statistic	df1	Df2	Sig.
2.190	1	54	.145

Tabel 5. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Lavene Statistic	df1	Df2	Sig.
2.762	1	54	.102

Sesuai dengan tabel hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen memenuhi kriteria, dinyatakan bersifat homogen, hal ini didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Karena data memenuhi kriteria, maka hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatakan bersifat homogen.

Syarat melakukan uji statistic parametric yaitu data berdistribusi normal dan homogen terpenuhi. Dari hasil analisis uji hipotesis telah dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal dan uji homogenitas menggunakan uji Levene data bersifat homogen. Karena syarat uji statistic parametric sudah terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis atau dugaan sementara dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas diselesaikan. Karena pada hasil penelitian ini data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu uji Paired Sample T-test untuk melihat apakah hasil belajar di kelas eksperimen meningkat atau menurun dan uji Independent Sample T-test untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji menggunakan SPSS versi 25, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Paired Sample T-test

Perlakuan	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen- Posttest Eksperimen	-5.087	28	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah perlakuan.

Tabel 7. Uji Independent Sample T-test (Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen)

	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal varians assumsed	.102	-	54	.032
Equal variances not assumsed		2.197		
		-	48.164	.035
		2.175		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data *posttest* memiliki Sig. (2- tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,032 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu di dua kelas yakni V B sebagai kelas eksperimen dan V A sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Pretest ini berfungsi

untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan dan memahami materi keragaman budaya. Setelah memberikan pretest, kemudian peneliti melakukan kegiatan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Sedangkan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran pada kelas kontrol dalam penelitian ini dilakukan di kelas V-A yang terdiri dari 27 siswa. Setelah selesai dilakukan *pretest* pada kelas kontrol, guru melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode dan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yaitu dengan metode ceramah dan model pembelajaran langsung. Pada proses pembelajaran ini siswa lebih mendengarkan materi yang disampaikan, menjawab saat diberi pertanyaan maupun bertanya saat terdapat materi yang kurang jelas. Pembelajaran di kelas kontrol ini hanya berfokus pada penyampaian materi secara terus menerus, dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas dan membahasnya secara bersama.

Selama proses pembelajaran berlangsung sudah cukup banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, selama proses pembelajaran juga masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi. Selain itu, saat guru memberikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat terkait materi yang telah diberikan, masih banyak siswa yang kurang antusias bahkan siswa cenderung diam sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa. Kondisi ini kontras dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek yang salah satunya adalah meningkatkan motivasi

belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) yang menemukan bahwa penerapan model *project based learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi siswa, di mana siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Syahlan et al., 2023), yang menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* di sekolah dasar dapat menghadapi tantangan seperti kendala pengelolaan waktu dan motivasi siswa yang bervariasi, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang baik dan strategi penguatan karakter siswa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti mengambil dari sampel kelas V-B dengan jumlah 29 siswa. Setelah selesai dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen, guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darma, 2020), yang menyatakan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas, karena langsung melibatkan siswa dalam proyek nyata dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif saat bekerja sama dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari1 et al., 2023) juga menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif diterapkan di kelas V SD dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, (Ni Luh Made Mita Oktaviani et al., 2023) juga menemukan bahwa implementasi model *project based learning* secara langsung berkontribusi dalam penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila, terutama pada siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran ini diawali dengan guru melakukan apersepsi atau mengajukan

pertanyaan untuk memancing pengetahuan siswa terkait materi keragaman budaya di Indonesia. Selanjutnya, guru menerapkan model pembelajaran *project based learning* dan berdiskusi mengenai materi tersebut. perencanaan yang matang dalam setiap sintaks model *project based learning* penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan siswa tetap terlibat secara aktif (Syahlan et al., 2023).

Langkah kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen ini tentu sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas kontrol hanya berfokus pada penyampaian materi secara terus menerus, lalu dilanjutkan dengan mengerjakan tugas dan membahasnya secara bersama-sama. Pada pembelajaran konvensional ini, peneliti hanya memastikan apakah hasil yang siswa dapatkan dalam menyelesaikan soal materi keragaman budaya di Indonesia sudah benar. Jadi, peneliti tidak terlalu memperhatikan bagaimana proses siswa dalam mendapatkan hasil akhir suatu soal.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan, peneliti memberikan *posttest* sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. *Posttest* yang diberikan berjumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda. Setelah mendapatkan hasil *posttest*, peneliti melakukan analisis data yang terdiri dari tiga pengujian yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil pengujian tes membuktikan adanya kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan penilaian skor mentah pada tes hasil belajar, khususnya pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan skor dari kategori rendah menjadi sedang.

Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa data yang didapatkan selama penelitian bersifat normal dan homogen. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent T-test. Hasil penelitian pengujian

hipotesis menggunakan uji Independent T-Test, menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu Sig. (0,032) < 0,05 sehingga H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas V SDN 004 Samarinda Ulu. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Kamariah et al., 2023) yang juga menunjukkan pengaruh signifikan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$.

Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat jelas saat kedua nilai rata-rata tersebut dibandingkan. Nilai rata-rata *posttest* yang didapat kelas eksperimen sebesar 70,34 dengan kemampuan awal (*pretest*) sebesar 56,37. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang didapatkan oleh kelas kontrol hanya sebesar 61,48 dengan nilai kemampuan awal (*pretest*) sebesar 56,48. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, dapat terlihat selisih nilai *posttest* yang cukup meningkat. antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemungkinan besar peningkatan ini terjadi karena siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui proyek, yang memperkuat pemahaman mereka tentang keragaman budaya, berbeda dengan metode ceramah yang cenderung satu arah. Dimana pada kelas eksperimen siswa diharuskan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, dan menjadikan suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* membuat siswa untuk mencapai kompetensi pada topik tertentu dengan melibatkan siswa sebagai siswa yang aktif dalam proses belajar, mendorong inisiatif dan proses eksplorasi, memberikan kesempatan untuk menerapkan

apa yang dipelajari, memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari, dan mengevaluasi kinerja siswa (Santoso, 2022).

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh J. Piaget dalam teori konstruktivisme (Masgumelar & Mustafa, 2021), bahwa pembelajaran bukanlah proses menerima informasi secara pasif, tetapi melibatkan eksplorasi, pengalaman, dan penyesuaian terhadap pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Habibah, 2024), bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat mendorong siswa untuk aktif terutama pada saat memecahkan masalah nyata, yang membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Zahroh, 2020), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan model *project based learning*, dari hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 68,75 (predikat baik) dan kontrol sebesar 52,34 (predikat cukup). Sementara hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan positif ($r_{xy} = 0,67$). Di sisi lain, (Hannum et al., 2023) juga menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat mengembangkan karakter pelajar Pancasila secara signifikan, terutama pada dimensi kreatif dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum mengukur dampak jangka panjang dari penerapan model Project Based Learning. Selain itu, kondisi lingkungan belajar dan kesiapan guru juga turut memengaruhi efektivitas penerapan model ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan durasi lebih panjang dan melibatkan lebih banyak sekolah. Implikasi

dari penelitian ini adalah bahwa guru dapat mempertimbangkan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) bahkan menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat memperkuat profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka melalui aktivitas nyata yang terencana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model *project based learning* selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan pancasila, serta memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mengembangkan strategi dan memilih model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan langsung dan pemecahan masalah nyata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,032, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Samarinda Ulu pada tahun pembelajaran 2024/2025.

Saran

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mendorong antusiasme

belajar siswa yang sangat tinggi. Namun, kondisi ini terkadang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa menjadi terlalu aktif. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan kegiatan ice breaking sebagai selingan agar perhatian siswa tetap terarah dan situasi kelas kembali terkendali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menyiapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, agar semangat siswa tetap terjaga tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Darma, U. B. (2020). Panduan Project Base Learning. *Teknik Informatika Universitas Bina Darma*, 1-35.
- Habibah, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Projec Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Smk Al Musyawirin. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4), 770-782. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.661>
- Haerani, R. P. R., Anggreni, R., Muhlis, M., & Buhari, M. R. (2023). Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Model Word Square di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 239-249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.206>
- Hannum, F., Arifin, M. F., & Dwikoranto. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF PESERTA DIDIK. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(2), 101-109. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945>
- Kamariah, Muhlis, & Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta

- Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2925>
- Karnia, F. T., & Suryawan, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Mim Al Muttaqien. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 50–62. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.39914>
- Kumalasari¹, I. D., Nawati², A., Sinta³, P. P., & Sutrisna Wibawa⁴. (2023). *model pembelajaran PBL berbasis TPAQ*. 08, 6178–6186.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Ni Luh Made Mita Oktaviani, I Made Citra Wibawa, & Putu Nanci Riastini. (2023). Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 390–397. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.64908>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Priswanti, Y. G., Iksam, Hidayat, T., & Mustamiroh. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*. 13(2), 153–161. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6956>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300, 276–287. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Syahlan, I. D., Hidayat, D. R., & Hidayat, O. S. (2023). Application of the Project Based Learning Model in Elementary Schools: Obstacles and Solutions of Science and Environment Content. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2060–2067. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3285>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Wahyuni, S. A., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.24889>
- Zahroh, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 191–203. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.2.4283>